



Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Mukarromah*

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

Email: mukarromah@uiidalwa.ac.id

*Correspondence

Article History:

Received: May 2025

Revised: June 2025

Accepted: June 2025

Keywords: Character Education, Community Service, Habits of Great Indonesian Children, Elementary School Students

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pengabdian Masyarakat, Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Siswa Sekolah Dasar

Abstract: Implementing character values through the 7 Habits of Great Indonesian Children is crucial for developing a disciplined, healthy, religious, and socially conscious young generation from elementary school age. Students at Masyithoh IBS Glagahsari Sukorejo Elementary School still face various challenges such as low discipline, the habit of buying instant snacks, feeling sleepy while studying, and a lack of interest in reading. Therefore, this community service program focused on internalizing seven key habits: waking up early, praying, exercising, eating healthy and nutritious food, a love of learning, being social, and going to bed early. The goal of the activity was to instill positive lifestyles that support learning and character building. The steps used included observation, seminars, program implementation, and evaluation involving teachers, students, and parents. The results showed improvements in time management, study concentration, the habit of bringing healthy lunches, and consistency in worship and exercise. This program has proven to be simple, applicable, and effective, although it still requires intensive guidance to maintain consistency.

Abstrak: Penerapan nilai-nilai karakter melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi penting untuk membentuk generasi muda yang disiplin, sehat, religius, dan peduli sosial sejak usia sekolah dasar. Siswa SD Masyithoh IBS Glagahsari Sukorejo masih menghadapi berbagai permasalahan seperti rendahnya kedisiplinan, kebiasaan jajan instan, rasa kantuk saat belajar, serta kurangnya minat membaca. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini difokuskan pada internalisasi tujuh kebiasaan utama, yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur lebih awal. Tujuan kegiatan adalah menanamkan pola hidup positif yang mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter. Langkah-langkah yang digunakan meliputi observasi, seminar, implementasi program, dan evaluasi dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Hasil menunjukkan peningkatan kedisiplinan waktu, konsentrasi belajar, kebiasaan membawa bekal sehat, serta konsistensi dalam ibadah dan olahraga. Program ini terbukti sederhana, aplikatif, dan efektif, meskipun masih memerlukan pendampingan intensif agar konsistensi terjaga.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kebiasaan hidup yang positif. Di tengah deras arus globalisasi, sekolah dasar menjadi fondasi utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Anak usia sekolah dasar berada pada masa keemasan dalam pembentukan kepribadian,¹ sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk membangun pola hidup sehat, disiplin, dan berakhlak mulia.

SD Masyithoh IBS Glagahsari Sukorejo Pasuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan baik pada siswa. Namun, berdasarkan pengamatan, masih dijumpai beberapa permasalahan seperti siswa yang datang terlambat ke sekolah, rasa kantuk ketika mengikuti pelajaran, kebiasaan membeli makanan instan, serta kurangnya minat membaca dan belajar. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk melakukan pembinaan karakter melalui program-program kreatif dan aplikatif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penanaman nilai-nilai karakter berbasis *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. Tujuh kebiasaan tersebut meliputi: bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, serta tidur cepat. Kebiasaan ini dipilih karena relevan dengan kebutuhan dasar anak sekaligus berfungsi sebagai bekal dalam membentuk generasi yang sehat, cerdas, disiplin, dan berakhlak.

Kebiasaan bangun pagi dan tidur cepat, misalnya, sangat berpengaruh pada kedisiplinan serta kesehatan fisik dan mental siswa.² Dengan pola tidur yang teratur, anak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan konsentrasi yang baik. Begitu pula kebiasaan beribadah sejak dini, yang bukan hanya mendekatkan anak pada Sang Pencipta,³ tetapi juga melatih tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepekaan spiritual.⁴

Kebiasaan berolahraga serta makan sehat dan bergizi sangat penting dalam mendukung pertumbuhan fisik dan stamina anak.⁵ Hal ini juga menjadi bentuk

¹ Sri Atin et al., "Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2024): 29–40.

² Amelia Agustina and Ismanto. Edi, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Di SMK Negeri 3 Pekanbaru," *Pendidikan Dirgantara* 2, no. 1 (2025): 38–45.

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 87.

⁴ Neng Nurcahyati Sinulingga, "Membangun Karakter Sehat Dan Berakhlak Mulia Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat," *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 112, <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v9i1.2941>.

⁵ Juwinner Dedy Kasingku, "Peran Makanan Sehat Dalam Meningkatkan Kesehatan Fisik Dan Kerohanian Pelajar," *Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 3 (2023): 853–59, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>.

pencegahan terhadap kebiasaan membeli makanan instan yang kurang sehat. Selain itu, menumbuhkan minat belajar dan budaya membaca akan membantu siswa mengembangkan potensi akademik sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu yang positif.

Sementara itu, kebiasaan bermasyarakat melatih anak untuk peduli, berbagi, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sinergi dari ketujuh kebiasaan ini diharapkan dapat menjadi fondasi kuat bagi peserta didik di SD Masyithoh IBS Glagahsari untuk tumbuh sebagai generasi yang sehat, cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan implementasi penanaman nilai-nilai karakter melalui program *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan karakter di sekolah.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) karena kegiatan ini melibatkan secara aktif seluruh pihak terkait (stakeholders) dalam proses mengkaji tindakan yang sedang berlangsung.⁶ Pihak-pihak yang termasuk dalam stakeholders meliputi kepala sekolah, guru, siswa, serta wali siswa SD Masyithoh IBS Glagahsari Sukorejo Pasuruan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mendorong perubahan sosial dan perbaikan ke arah yang lebih baik melalui keterlibatan bersama seluruh pihak, disertai refleksi kritis terhadap berbagai konteks kehidupan anak, sehingga lahir generasi yang sehat, disiplin, berakhlak, dan peduli lingkungan sosialnya.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mendukung keberhasilan program pengabdian masyarakat dengan tema *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* di SD Masyithoh IBS Glagahsari Sukorejo Pasuruan, diperlukan langkah-langkah sistematis yang meliputi observasi, seminar, implementasi program, dan evaluasi. Observasi dilakukan sebagai tahap awal untuk memahami kondisi nyata siswa dan lingkungan sekolah, sehingga program dapat disusun sesuai kebutuhan. Seminar dilaksanakan sebagai sarana sosialisasi dan penguatan pemahaman bagi siswa, guru, dan orang tua mengenai pentingnya pembiasaan hidup sehat dan berkarakter. Selanjutnya, tahap pelaksanaan menjadi inti kegiatan dengan mengimplementasikan tujuh kebiasaan secara terarah dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah maupun di rumah. Terakhir, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kendala, serta memberikan rekomendasi guna keberlanjutan dan penyempurnaan kegiatan.

Observasi

Observasi diawali dengan melakukan identifikasi permasalahan yang muncul di lingkungan SD Masyithoh IBS Glagahsari. Permasalahan yang terlihat antara lain siswa yang datang terlambat, tampak mengantuk saat pembelajaran, kurang disiplin dalam

⁶ Uswatun Hasanah and Dkk, *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2024), 82.

menjaga pola hidup sehat, serta rendahnya minat membaca dan belajar. Identifikasi ini menjadi dasar penting untuk merumuskan program yang relevan dan tepat sasaran sesuai kebutuhan nyata siswa.

Langkah berikutnya adalah mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru, siswa dan orang tua. Wawancara ini bertujuan menggali informasi lebih dalam mengenai kebiasaan sehari-hari anak baik di sekolah maupun di rumah, termasuk faktor penyebab rendahnya motivasi belajar serta pola konsumsi makanan yang kurang sehat. Dengan melibatkan berbagai pihak, data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan objektif.

Selain itu, observasi juga dilakukan dengan mengamati langsung kondisi lingkungan sekolah dan aktivitas siswa. Pengamatan mencakup pola kedatangan siswa, keterlibatan dalam kegiatan belajar, kebiasaan jajan, serta interaksi sosial dengan teman sebaya. Hasil pengamatan ini kemudian dipadukan dengan data wawancara, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh yang menjadi acuan dalam merancang kegiatan penanaman *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*.

Seminar

Pelaksanaan seminar menjadi salah satu langkah penting dalam program pengabdian masyarakat ini. Seminar diselenggarakan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada guru, siswa, dan wali murid mengenai pentingnya penanaman nilai karakter sejak dini. Materi seminar difokuskan pada *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*, yang meliputi bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, serta tidur cepat.

Selain penyampaian materi, seminar juga dilaksanakan secara interaktif melalui diskusi, tanya jawab, dan studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru diberikan pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan kebiasaan tersebut dalam kegiatan belajar mengajar, sementara orang tua dibekali dengan strategi mendukung penerapan kebiasaan baik di lingkungan rumah. Sebagaimana nasihat Al-Ghazali bahwa sejak dini anak perlu dibiasakan dengan akhlak mulia dan perilaku yang baik, serta diarahkan agar menjauhi perbuatan tercela.⁷ Juga pendapat Dharma Kesuma, dll bahwa perilaku baik anak terwujud dikarenakan adanya kebiasaan yang baik.⁸ Dengan demikian, seminar menjadi sarana penyamaan persepsi antara pihak sekolah dan keluarga.

Lebih jauh, kegiatan seminar juga bertujuan menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa pembentukan karakter anak bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan juga keluarga dan masyarakat. Melalui keterlibatan bersama, diharapkan muncul refleksi kritis terhadap kebiasaan yang selama ini kurang mendukung perkembangan anak, seperti keterlambatan, pola tidur yang tidak teratur, hingga konsumsi makanan instan. Kesadaran ini menjadi pondasi bagi perubahan sosial yang lebih baik melalui kerja sama yang berkelanjutan.

⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 77.

⁸ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, and Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 79.



Gambar 1. Seminar Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Implementasi Program

Pelaksanaan program *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* di SD Masyithoh IBS Glagahsari Sukorejo dilakukan secara terstruktur melalui integrasi dalam kegiatan sehari-hari siswa. Menurut Lickona, pendidikan karakter efektif apabila nilai-nilai tidak hanya diajarkan, tetapi juga dibiasakan dalam aktivitas nyata.⁹ Oleh karena itu, pelaksanaan program ini berfokus pada pembentukan rutinitas yang konsisten agar siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung.

Tahap awal implementasi dimulai dengan pembiasaan bangun pagi dan tidur tepat waktu. Guru bersama orang tua berkolaborasi untuk memantau kedisiplinan anak dalam menjaga pola tidur. Hal ini sejalan dengan temuan Alpin Yunus, dkk dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, yang menyatakan bahwa kedisiplinan waktu merupakan dasar utama pembentukan tanggung jawab anak sejak usia sekolah dasar.¹⁰ Dengan jadwal tidur dan bangun yang teratur, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan kondisi fisik yang prima.

Kebiasaan beribadah diterapkan melalui penguatan kegiatan keagamaan di sekolah. Guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan doa bersama sebelum belajar, shalat Dhuha, dan pembiasaan membaca doa sehari-hari. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurlina, dkk di *Jurnal Pendidikan Karakter*, ditegaskan bahwa penanaman nilai spiritual sejak dini membentuk karakter religius dan menjadi pondasi dalam mengontrol perilaku anak di masa depan.¹¹ Dengan demikian, kegiatan ibadah tidak

⁹ Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6012-22.

¹⁰ Alpin Yunus, Wahyu Nugroho, and Roso Sugiyanto, "Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Behavioristik Di Kelas IV," *Elementary School Teacher Journal* 7, no. 2 (2024): 59-69.

¹¹ Nurlina Nurlina et al., "Integrasi Nilai-Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *ULIL*

hanya diposisikan sebagai ritual, tetapi juga sebagai pembiasaan yang menumbuhkan kedisiplinan dan akhlak mulia. Pembiasaan ini bertujuan agar siswa mampu menjalankan kehidupannya, baik sebagai hamba maupun khalifah di bumi.¹²

Kegiatan olahraga juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program ini. Setiap pagi siswa diarahkan untuk melakukan senam atau permainan olahraga ringan yang menyehatkan. Menurut penelitian dari M. Anwar, dkk dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, aktivitas fisik secara rutin dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan mengurangi rasa kantuk pada siswa.¹³ Dengan olahraga yang menyenangkan, anak tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga sehat secara mental¹⁴ seperti anak lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Selain olahraga, kebiasaan makan sehat dan bergizi diperkuat dengan memberikan edukasi gizi sederhana kepada siswa. Guru mengajak anak untuk membawa bekal sehat dari rumah dan mengurangi konsumsi makanan instan yang dijual di sekitar sekolah. Sesuai dengan temuan Adinda Kartika Sari dan Nuriza Dora dalam *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, pola makan sehat sejak usia dini berkontribusi pada perkembangan otak dan daya konsentrasi siswa.¹⁵ Dengan pembiasaan ini, anak mulai terbiasa memilih makanan yang mendukung kesehatan dan prestasi belajar.

Kebiasaan gemar belajar ditanamkan melalui program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru menyiapkan pojok baca di kelas dan memberikan tantangan membaca buku cerita islami maupun pengetahuan umum. Sejalan dengan penelitian Mukarromah dan Lilik Aminah dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, budaya membaca yang dibiasakan secara rutin mampu meningkatkan minat belajar dan membentuk karakter gemar menuntut ilmu.¹⁶ Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar karena tuntutan, tetapi juga karena tumbuhnya rasa ingin tahu.

Kebiasaan bermasyarakat dilaksanakan melalui kegiatan sosial sederhana, seperti kerja bakti membersihkan kelas, berbagi makanan dengan teman, atau mengunjungi warga sekitar yang membutuhkan. Kebiasaan merupakan salah satu faktor penting dalam penanaman nilai-nilai karakter.¹⁷ Menurut Adia Mandasari, dkk dalam *Jurnal Ilmiah*

ALBAB : *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 10 (2024): 252–60, <https://doi.org/10.56799/jim.v3i10.5253>.

¹² Mukarromah, Rohman, and Rika Sartika, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Problem Dekadensi Moral Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Di Indonesia)," *Tila: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 316–17.

¹³ M. Anwar Azhari Lubis et al., "Efektivitas Gerakan Senam Dasar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa," *Arzusin* 4, no. 6 (2024): 1342–53, <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i6.4519>.

¹⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), 32.

¹⁵ Adinda Kartika Sari and Nuriza Dora, "Konsentrasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Peran Orang Tua Dalam Persiapan Pola Makan Dan Kecukupan Gizi," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 15, no. 1 (2024): 59–66, <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.80489>.

¹⁶ Mukarromah and Lilik Aminah, "RUMAH BACA PUSTAKA BUNDA HAZ DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA MASYAKARAT DUSUN GENENGAN KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PASURUAN," *NIDHOMIYYAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02 (2021): 12–25, <https://ejournal.iaindalwa.ac.id/index.php/nidhomiyyah/index>.

¹⁷ Mukarromah, Rika Sartika, and Arofatul Muawanah, *Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter* (Surabaya: The UINSA Press, 2024), 130.

Multidisipliner, keterlibatan anak dalam kegiatan sosial dapat membangun kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial sejak dini.¹⁸ Dengan demikian, anak terbiasa hidup dalam kebersamaan serta mampu menghargai orang lain.

Seluruh rangkaian pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang agar tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga partisipatif dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Melalui pembiasaan konsisten, siswa diharapkan mengalami proses transformasi perilaku ke arah yang lebih baik. Program pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan pendidikan mampu menghasilkan perubahan nyata melalui refleksi kritis. Dengan demikian, implementasi *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai karakter sekaligus mendorong perbaikan sosial secara berkelanjutan.

Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penting untuk melihat sejauh mana perubahan perilaku siswa terjadi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam konteks ini, guru melakukan pengamatan langsung di kelas maupun di luar kelas dengan mencatat perkembangan kebiasaan positif yang mulai muncul pada diri peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan signifikan pada perilaku siswa di SD Masyithoh IBS Glagahsari. Siswa menjadi lebih disiplin datang tepat waktu ke sekolah, sehingga kegiatan belajar dapat dimulai sesuai jadwal. Selain itu, siswa terlihat lebih segar dan tidak mengantuk saat mengikuti pelajaran di kelas karena telah terbiasa tidur lebih awal di malam hari. Perubahan ini sejalan dengan penelitian Ratu Aurani Desnissa dan Nuryani Sidarta yang menegaskan bahwa kualitas tidur dan waktu layar berpengaruh langsung terhadap kualitas konsentrasi belajar anak.¹⁹

Perubahan positif lainnya juga tampak pada aspek spiritual, kesehatan, dan sosial siswa. Mereka lebih rajin melaksanakan ibadah, rutin berolahraga, serta mulai terbiasa membawa bekal makanan sehat dari rumah sehingga mengurangi kebiasaan membeli jajanan instan. Selain itu, tumbuh semangat kebersamaan dalam kegiatan bermasyarakat di sekolah. Temuan ini menguatkan pendapat Reziska, dkk bahwa pendidikan karakter melalui kebiasaan sehari-hari efektif dalam membentuk pribadi anak yang disiplin, sehat, religius, dan peduli lingkungan sosial.²⁰ Dengan demikian, evaluasi program ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan implementasi, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih berkelanjutan.

¹⁸ Adia Mandasari et al., "Menumbuhkan Rasa Peduli Sosial Pada Anak SD Melalui Kegiatan Kokurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2024): 144–50, <https://doi.org/10.62017/merdeka>.

¹⁹ Ratu Aurany Desnissa and Nuryani Sidarta, "Hubungan Kualitas Tidur Dan Waktu Layar Dengan Konsentrasi Belajar Siswa SMA," *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan* 6, no. 3 (2023): 300–309, <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2023.v6.300-309>.

²⁰ Reziska Maya Kumala, Irwan Irwan, and Siti Tiara Maulia, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 1, no. 2 (2023): 108–23, <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.221>.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat *Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* di SD Masyithoh IBS Glagahsari Sukorejo terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, konsentrasi belajar, pola hidup sehat, serta kepedulian sosial siswa. Kelebihan program ini terletak pada penerapannya yang sederhana dan aplikatif sehingga mudah diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih diperlukan pendampingan intensif dari guru dan orang tua agar pembiasaan berjalan konsisten. Ke depan, program ini berpotensi dikembangkan melalui integrasi metode pembelajaran berbasis proyek, penguatan peran keluarga, dan evaluasi berkelanjutan sehingga dapat menjadi model pendidikan karakter yang adaptif dan berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Agustina, Amelia, and Ismanto. Edi. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Di SMK Negeri 3 Pekanbaru." *Pendidikan Dirgantara* 2, no. 1 (2025): 38–45.
- Atin, Sri, Nur Hidayat, Yusuf Rendi Wibowo, and Kharisma Romadhon. "Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2024): 29–40.
- Dedy Kasingku, Juwinner. "Peran Makanan Sehat Dalam Meningkatkan Kesehatan Fisik Dan Kerohanian Pelajar." *Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 3 (2023): 853–59. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>.
- Desnissa, Ratu Aurany, and Nuryani Sidarta. "Hubungan Kualitas Tidur Dan Waktu Layar Dengan Konsentrasi Belajar Siswa SMA." *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan* 6, no. 3 (2023): 300–309. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2023.v6.300-309>.
- Hasanah, Uswatun, and Dkk. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi*. Sukoharjo: Tahta Media Group, 2024.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, and Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Loloagin, Glorya, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6012–22.
- Lubis, M. Anwar Azhari, Afni Rahma Sagita Panjaitan, Syahril Ramadhan Nasution, and Suyono Suyono. "Efektivitas Gerakan Senam Dasar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa." *Arzusin* 4, no. 6 (2024): 1342–53. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i6.4519>.
- Mandasari, Adia, Dini Harizka Dewi, Anjani Putri Belawati Pandiangan, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, and Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta. "Menumbuhkan Rasa Peduli Sosial Pada Anak SD Melalui Kegiatan Kokurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no.

- 3 (2024): 144–50. <https://doi.org/10.62017/merdeka>.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Mohamad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011.
- Mukarromah, and Lilik Aminah. "RUMAH BACA PUSTAKA BUNDA HAZ DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA MASYAKARAT DUSUN GENENGAN KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PASURUAN." *NIDHOMIYYAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02 (2021): 12–25. <https://ejournal.iaidalwa.ac.id/index.php/nidhomiyah/index>.
- Mukarromah, Rohman, and Rika Sartika. "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Problem Dekadensi Moral Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Di Indonesia)." *Tila: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 302–23.
- Mukarromah, Rika Sartika, and Arofatul Muawanah. *Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*. Surabaya: The UINSA Press, 2024.
- Nurlina, Nurlina, Halima Halima, Hadijah Selman, Muallimah Muallimah, Usman Usman, and Wa Ode Sari Amalia. "Integrasi Nilai-Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 10 (2024): 252–60. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i10.5253>.
- Reziska Maya Kumala, Irwan Irwan, and Siti Tiara Maulia. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 1, no. 2 (2023): 108–23. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.221>.
- Sari, Adinda Kartika, and Nuriza Dora. "Konsentrasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Peran Orang Tua Dalam Persiapan Pola Makan Dan Kecukupan Gizi." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 15, no. 1 (2024): 59–66. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.80489>.
- Sinulingga, Neng Nurcahyati. "Membangun Karakter Sehat Dan Berakhlak Mulia Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat." *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 109. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v9i1.2941>.
- Yunus, Alpin, Wahyu Nugroho, and Roso Sugiyanto. "Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Behavioristik Di Kelas IV." *Elementary School Teacher Journal* 7, no. 2 (2024): 59–69.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.